

**KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM PEMBERIAN SANKSI
TERHADAP RUSIA ATAS ANEKSASI CRIMEA TAHUN 2014**

***UNITED STATES POLICY IN IMPOSING SANCTION TOWARDS RUSSIA
FOR THE ANNEXATION OF CRIMEA IN 2014***

Citra Riaswati

ABSTRACT

This article tries to explain the policy of The US gave economic sanctions against Russia after Crimea was being annexed by Russia in 2014. The US and the EU started giving economic sanctions in March 2014 and so far sanctions have been the most effective instrument of Western influence on Russia's policy towards Ukraine, stopping Russia from making a greater military incursion in the country. Restrictions were imposed against more than one hundred members of the Russian political and business elite, as well as dozens of Russian enterprises and banks. Therefore, US uses its sanctions as it is the only way to influence Russia's policy towards Ukraine in the short- and mid-term, and will not be lifted its sanctions until Russia respects Ukraine's integrity and sovereignty.

Keywords: United States Policy, European Union, Russia, Sanction, Annexation of Crimea

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir hubungan kerjasama antara AS dan Rusia disibukkan oleh permasalahan internasional masing-masing Negara. Dimana Amerika Serikat fokus pada permasalahan yang berada di tempat-tempat seperti Bosnia, Timur Tengah dan Tiongkok dan Rusia disibukkan oleh hubungannya dengan negara-negara CIS. Sehingga kedua negara memiliki agenda kebijakan luar negeri yang berbeda. Namun, hubungan keduanya juga tidak bisa dikatakan berhenti, karena mulai ada kecenderungan bahwa kedua negara saat ini kembali memulai sebuah titik yang dinamakan a New 'Cold War'. New 'Cold War' termasuk cerminan dinamika hubungan Amerika Serikat dan Rusia saat ini. New

'Cold War' dapat kita temui dalam konflik yang terjadi di Crimea. Konflik Crimea yang bermula dari krisis dalam Negeri Ukraina menjadi krisis Internasional setelah Rusia melakukan aneksasi terhadap wilayah Crimea. Atas tindakan Rusia tersebut AS dan Uni Eropa mulai menerapkan kebijakan sanksi terhadap Rusia yang hingga saat ini masih diberlakukan.

Konsep Politik Luar Negeri

Konsep Politik Luar Negeri menurut Jack C. Plano dan Roy Olton pengertian Politik Luar Negeri adalah:

“Sebuah strategi atau tindakan terencana yang dibuat oleh pembuat keputusan suatu Negara dalam menghadapi Negara lain atau unit politik internasional yang lain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan nasionalnya. Politik luar negeri yang dilakukan oleh suatu Negara bisa dilatarbelakangi oleh inisiatif Negara itu sendiri atau bisa juga sebagai reaksi atas tindakan yang telah dilakukan oleh Negara lain”¹

Sementara itu menurut Rosenau, pengertian politik luar negeri adalah upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya.²

Dalam pelaksanaannya, politik luar negeri merupakan cerminan dari kepentingan nasional suatu Negara terhadap lingkungan eksternalnya. Hal tersebut dikemukakan oleh J.Frankel:

“Politik luar negeri merupakan cerminan dari kepentingan nasional yang ditujukan ke luar negeri, yang tidak terpisahkan dari keseluruhan tujuan nasional, dan tetap merupakan komponen atau unsur kondisi dalam negeri”³

Dengan demikian politik luar negeri adalah suatu komitmen berupa sikap, tindakan, atau tata cara yang dilakukan oleh suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya dalam upayanya mencapai tujuan tertentu. Komitmen tersebut bisa lahir dari inisiatif negara itu sendiri atau bisa pula lahir untuk menanggapi

¹ Jack C. Plano and Roy Olton, *International Relations Dictionary*, Western Michigan University, California, 1980, hal 10.

² James N. Rosenau, Gavin Boyd, dan Kenneth W. Tompson, *World Politics: An Introduction*, The Free Press, New York, 1976, hal 27.

³ J.Frankel, *Hubungan Internasional*, ANS Sungguh Bersaudara, Jakarta, 1990, hal 55.

permasalahan yang terjadi di lingkungan eksternalnya, dimana lingkungan eksternal tersebut memiliki pengaruh atas tujuan yang ingin ia capai. Dan tujuan-tujuan tersebut merupakan kebutuhan vital yang ada dalam kepentingan nasional.

Konsep Kepentingan Nasional

Konsep Kepentingan Nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, definisi kepentingan nasional adalah

“Tujuan pokok yang paling penting yang menjadi pedoman para pembuat keputusan di suatu Negara dalam membuat kebijakan politik. Negara akan mengedepankan apa yang paling penting kebutuhannya secara umum. Termasuk didalamnya hak untuk mempertahankan diri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan serta kesejahteraan ekonomi”⁴

Kepentingan nasional merupakan tujuan nasional yang dijadikan dasar untuk memandu para pembuat kebijakan dalam menentukan politik luar negerinya. Setidaknya, ada lima kebutuhan vital yang dapat menyebabkan sebuah negara dalam mengambil kebijakannya yaitu: (1) *self preservation*, yakni faktor yang meliputi kebutuhan untuk memelihara keberadaan, identitas, serta nilai-nilai yang dimiliki agar ia terbebas dari pengaruh yang timbul atas keberadaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh negara lain; (2) *independence*, yakni faktor yang meliputi kebutuhan untuk memiliki negara yang sepenuhnya berdaulat, serta pemerintahan yang dalam menjalankannya ia tidak takluk dan tunduk kepada negara lain; (3) *territorial integrity*, yakni faktor yang meliputi kebutuhan untuk memelihara keutuhan wilayah nasionalnya; (4) *military security*, yakni kebutuhan untuk memelihara kekuatan militernya. Dan menjaga agar tidak ada kekuatan militer lain yang dapat mengancam keamanannya; (5) *economic well-being*, yaitu kebutuhan untuk dapat meningkatkan kemampuan, pendapatan, dan kesejahteraan di bidang ekonomi bagi negara dan rakyatnya.⁵

⁴ Jack C. Plano and Roy Olton, *Op Cit.*

⁵ Erol Saputra, *Kebijakan AS Terhadap Ukraina*, Yogyakarta: 2015, Fisip, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Konsep *Balance Of Power*

Balance of Power atau yang selanjutnya disebut BoP menurut Morgenthau adalah aspirasi Negara-negara untuk memperoleh *power*, mempertahankan atau menumbangkan *status quo* dan membuat konfigurasi *power*.⁶ Tujuan *Balance of Power* menurut Morgenthau adalah mencapai stabilitas sistem.⁷ Sedangkan *power* menurut Gilpin adalah kemampuan aktor dalam mempengaruhi aktor lain.⁸

Balance of Power berasal dari strategi *balancing* yang dilakukan Negara-negara di level sistematis (internasional) atau subsistematis (regional) sebagai hasil dari *equilibrium power* di antara negara-negara kunci.⁹ Tujuan dari *balancing* adalah untuk mencegah hegemon Negara lain dan jika usaha pencegahan ini berhasil artinya *Balance of Power* telah tercipta dalam sistem internasional atau regional.¹⁰

Dalam hal ini, Amerika Serikat menerapkan sanksi kepada Rusia merupakan bentuk pencegahan atas agresifitas Rusia yang semakin meningkat di Eropa Timur. Dengan memperluas kekuatan NATO akan memungkinkan bagi AS untuk mempertahankan hegemoninya di Eropa dan mencegah kekuatan lain yang semakin meningkat yaitu Rusia.

Akar Permasalahan Konflik Crimea Dan Keterlibatan Rusia

Konflik yang terjadi di Crimea berawal dari krisis politik yang terjadi di Ukraina dimana Pemerintahan baru yang dipimpin oleh Viktor Yanukovych mengeluarkan kebijakan untuk menolak kerjasama *EU-Ukraine Association Agreement* dengan Uni Eropa. Atas penolakan kerjasama tersebut membuat sebagian besar penduduk Ukraina melakukan protes dan memulai aksi demonstrasi untuk mendesak pemerintah melakukan integrasi dengan Barat.

⁶Hans J. Morgenthau dan Kenneth W. Thompson: *Politik Antar Bangsa* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) hal 199-200.

⁷ *Ibid.*

⁸ Michael Sheehan: *The Balance of Power: History and Theory* (London and New York: Routledge Taylor and Francis Group, 1996) hal 15.

⁹ T.V. Paul, James J. Wirtz, and Michel Fortmann: *Balance of Power: Theory and Practice in the 21st Century* (California: Stanford University Press, 2004) hal 2.

¹⁰ *Ibid.*

Demonstrasi yang semakin memanas dan juga menyebabkan sejumlah korban jiwa membuat sebagian besar pejabat Ukraina mengundurkan diri hingga parlemen diambil oleh kubu Barat dan lengsernya Yanukovych dari pemerintahan. Di sisi lain wilayah Crimea merupakan basis kuat pendukung presiden Viktor Yanukovych dalam pemilihan presiden tahun 2010. Revolusi Ukraina pada bulan Februari 2014 yang menggulingkan presiden Ukraina Viktor Yanukovych memicu krisis politik di Crimea, yang awalnya menyatakan sebagai aksi demonstrasi terhadap pemerintah Ukraina baru. Situasi politik di Crimea yang semakin memanas membuat Rusia melakukan intervensi militer yang berujung pada Referendum Crimea untuk bergabung dengan kedaulatan Rusia.

Respon Masyarakat Internasional Dan Penerapan Sanksi Amerika Serikat Dan Uni Eropa

Paska aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Crimea menimbulkan berbagai reaksi dari berbagai Negara dan komunitas internasional diantaranya negara Amerika Serikat, Negara-negara Uni Eropa, Inggris, Prancis, Australia dan Jepang. Dimana negara-negara tersebut mengecam atas tindakan aneksasi yang dilakukan Rusia. menimbulkan berbagai reaksi dari berbagai Negara dan komunitas internasional. Selain itu, sidang Majelis Umum PBB pada tanggal 27 Maret 2014 untuk menyetujui resolusi yang menggambarkan referendum yang mengarah pada aneksasi wilayah Crimea oleh Rusia sebagai tindakan yang ilegal. Rancangan resolusi, yang berjudul "Integritas Teritorial Ukraina".¹¹ Resolusi tersebut mendapat 100 suara dukungan, sementara 11 negara menentang dan 58 negara abstain dari pemungutan suara.¹²

Sebagai langkah lebih lanjut setelah sidang Majelis Umum PBB, AS dan Uni Eropa mulai memberlakukan sanksi. Sanksi yang dikenakan oleh AS dan Uni

¹¹ Javier Jarrín, "International Response to Annexation of Crimea", diakses dari <http://euromaidanpress.com/2014/03/24/international-response-to-annexation-of-crimea/> tanggal 11 November 2015.

¹² United Nations, "General Assembly Adopts Resolution Calling upon States Not to Recognize Changes in Status of Crimea Region", diakses dari <http://www.un.org/press/en/2014/ga11493.doc.htm> tanggal 11 November 2015.

Eropa pada entitas di Rusia dapat dibagi menjadi dua jenis: pembekuan aset dan pembatasan masuk ke AS, serta pembatasan sektoral. Sanksi ini ditargetkan pada lingkaran dan pejabat terdekat Presiden Rusia Vladimir Putin yang terlibat dalam implementasi kebijakan terhadap Ukraina. Terlepas dari pengambil keputusan dan penasihat Kremlin, sanksi ditargetkan pada entitas di bidang keuangan, energi dan sektor industri pertahanan Rusia, yang dalam penilaian AS terlibat dalam agresi militer dan ekonomi terhadap Ukraina. Selain penerapan sanksi, ada juga penurunan tingkat konsultasi bilateral dan perundingan, termasuk yang menyangkut kerja sama ekonomi dan investasi. AS berinisiatif untuk menerapkan kebijakan sanksi ekonomi bersama dengan Uni Eropa untuk menekan sektor ekonomi Rusia yang diharapkan akan merubah kebijakan luar negeri Rusia terhadap Ukraina yaitu untuk menghentikan Rusia dalam mendukung dan mempersenjatai separatis di Ukraina dan memulihkan integritas wilayah Ukraina termasuk pengembalian Crimea.¹³

Kepentingan Amerika Serikat Untuk Memperluas NATO Dalam Kebijakan Penerapan Sanksi Terhadap Rusia

Setelah berakhirnya perang dingin, semenjak berdirinya pada tahun 1949 NATO mulai gencar melakukan ekspansi perluasan ke Eropa tengah dan Negara-negara pecahan Uni Soviet yang berada di Eropa Timur. Kawasan Eropa Timur terdiri dari negara-negara yang baru merdeka, yaitu Ukraina, Moldova, Latvia, Lithuania, Estonia, dan Belarus. Setelah runtuhnya Uni Soviet, kawasan ini menjadi kawasan yang tidak stabil kondisinya dalam dunia politik. Struktur negara yang lemah, konflik Negara yang tidak selesai, dan ketidakstabilan politik. Selain karena permasalahan internal kawasan, kawasan Eropa Timur yang terdiri dari Negara-negara bekas Uni Soviet masih sering diusik oleh pengaruh Rusia yang masih kuat di wilayah ini. Salah satu contohnya adalah intervensi militer Rusia di Ukraina yang belakangan ini terjadi. Melihat pentingnya kawasan Eropa bagi AS, perluasan NATO dianggap sebagai cara untuk menciptakan

¹³ Alexey Khlebnikov, "Everything you need to know about Western sanctions against Russia", diakses dari <http://www.russia-direct.org/things-you-need-know-about-western-sanctions-against-russia> tanggal 8 Desember 2015.

kawasan Eropa yang aman, stabil dan tidak terbagi-bagi. Ukraina merupakan negara Eropa Timur yang potensial bagi sasaran perluasan NATO berikutnya, dimana AS melihat ada tiga urgensi perlunya perluasan NATO diantaranya adalah kekuatan militer Rusia yang semakin kuat, agresi Rusia di Eropa Timur dan kekhawatiran Negara-negara anggota NATO di Eropa Timur atas agresi Rusia.

Secara geografis, Ukraina memiliki posisi yang sangat strategis bagi kekuatan militer di Eropa Timur dimana faktor geografis ini akan memberikan potensi yang besar bagi strategi militer NATO dalam usahanya menjaga keamanan. Dalam hal ini ada dua faktor urgensi yang dimiliki Ukraina yang akan memberikan keuntungan bagi kekuatan militer NATO yaitu faktor geografis dan akses laut hitam. Ukraina memiliki posisi geografis yang sangat strategis dalam peta kekuatan militer Eropa karena letaknya yang berada diantara dua kekuatan besar yang bersaing di Eropa Timur yaitu NATO dan Rusia. Ukraina yang merupakan Negara terbesar kedua di Eropa dikelilingi oleh empat Negara anggota NATO (Romania, Slovakia, Polandia, Hungaria) serta berbatasan langsung dengan Rusia. Sehingga dalam hal geopolitik menjadikan Ukraina sebagai wilayah penyangga atau *buffer zone* bagi kedua kekuatan militer tersebut. Letak geografis Ukraina sebagai *buffer zone* memiliki nilai yang sangat potensial bagi Amerika Serikat dan NATO dalam memperkuat militernya di Eropa. AS dan NATO dapat menempatkan pasukan, persenjataan, dan keperluan logistiknya untuk mencegah ancaman yang datang dari Rusia. Dengan menggandeng Ukraina AS dan NATO dapat menempatkan pasukannya tepat dihadapan Rusia yang sekaligus akan mengepung kekuatan militer Rusia di Eropa Timur.

Selain itu, Ukraina memiliki garis perbatasan dengan Rusia sepanjang 1.944 km dan ini lebih panjang dibandingkan dengan Negara sekutu Rusia yaitu Belarus yang hanya 1.312 km.¹⁴ Di sisi lain, garis perbatasan Ukraina dengan Rusia jauh lebih panjang dibandingkan dengan Negara-negara anggota NATO lainnya yang berbatasan dengan Rusia yakni Estonia dan Latvia yang panjang garis

¹⁴ Central Intelligence Agency, "The World Factbook", diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.html> tanggal 8 Januari 2016.

perbatasannya di bawah angka 500 km. Dengan panjangnya perbatasan dengan Rusia yang dimiliki Ukraina akan memberi keuntungan yang potensial bagi NATO untuk menempatkan militer dan persenjataannya dalam jumlah yang lebih besar untuk lebih siap menghadapi serta mempersempit pergerakan dan manuver militer Rusia di Eropa Timur. Selain itu, dengan memanfaatkan luasnya perbatasan wilayah Negara Ukraina akan memberikan keuntungan bagi pergerakan dan manuver militer NATO sehingga NATO akan lebih siap secara defensif dan ofensif dalam menghadapi berbagai serangan dari luar terutama dari Rusia.

Wilayah Laut Hitam juga merupakan suatu wilayah yang memiliki nilai yang sangat vital bagi kepentingan keamanan AS di Eropa Timur. Dimana Negara-negara anggota NATO yang berbatasan langsung dengan Laut Hitam yaitu Romania, Turki dan Bulgaria serta calon anggota Georgia memiliki akses langsung di Laut Hitam. Sehingga wilayah ini sangat penting bagi Amerika Serikat sebagai benteng masa depan yang memungkinkan untuk melawan segala ancaman di sekitarnya. Oleh karena itu, Laut Hitam. Crimea yang merupakan salah satu wilayah penting Ukraina yang memiliki akses langsung ke Laut Hitam seperti Negara-negara anggota NATO yakni Romania, Bulgaria, Turki. Ukraina memiliki klaim zona laut yang luas sebelum Rusia mencaplok wilayah Crimea ke dalam kedalaman wilayahnya. Sebelum Rusia melakukan aneksasi terhadap salah satu wilayah Ukraina yaitu Crimea, Ukraina merupakan Negara dengan akses laut hitam terluas diantara Negara-negara laut hitam lainnya, yaitu sebesar 72.658 km². Namun paska aneksasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Crimea, luas klaim laut hitam yang dimiliki oleh Rusia meningkat menjadi menjadi 160,579 km² dimana sebelumnya akses yang dimiliki Rusia di laut hitam sebesar 67,339 km².¹⁵ Atas hal inilah AS memiliki perhatian yang besar atas upaya pengembalian kedaulatan Ukraina melalui kebijakan sanksi-sanksinya.

¹⁵ William Broad, "In Taking Crimea, Putin Gains a Sea of Fuel Reserves", diakses dari <http://www.nytimes.com/2014/05/18/world/europe/in-taking-crimea-putin-gains-a-sea-of-fuel-reserves.html> tanggal 8 Januari 2016.

Anggota baru NATO seperti Bulgaria dan Rumania, bersama dengan Turki dan Yunani, berada di garis depan dalam melawan ancaman tersebut untuk perdamaian Eropa yang lebih luas dan stabil. Dan hal tersebut akan lebih dimungkinkan untuk tercapai dengan memperluas keanggotaan NATO yaitu dengan menggandeng Ukraina. Dimana Ukraina selain memiliki akses langsung terhadap laut hitam yang luas, Ukraina juga memiliki nilai vital yang lain, yaitu panjang garis pantai di Laut Hitam. Ukraina memiliki garis pantai sepanjang 1.756 km (sebelum aneksasi Crimea), dimana garis pantai ini lebih panjang dari Turki yaitu 1.700 km, serta Rusia, Rumania, Bulgaria, dan Georgia yang hanya memiliki garis pantai di bawah angka 500 km.¹⁶ Sehingga, dengan luasnya akses laut serta garis pantai yang dimiliki Ukraina akan menjadi nilai potensial bagi NATO untuk menempatkan serta meningkatkan pasukannya di wilayah perairan Laut Hitam yang sekaligus akan mengepung kekuatan Rusia di wilayah ini. Dengan semakin luasnya wilayah keanggotaan NATO turut meningkatkan area yang dapat dijelajahi oleh militer NATO untuk melakukan berbagai manuver dalam mengontrol keamanan.

AS juga memandang bahwa Ukraina merupakan wilayah yang penting bagi kekuatan militer Rusia dimana Rusia menempatkan armada laut hitamnya di pelabuhan Sevastopol yang berada di Crimea yang merupakan pelabuhan air hangat satu-satunya yang dimiliki oleh Rusia yang tidak membeku di musim dingin.¹⁷ Karena kapasitas Rusia untuk mencapai laut terbatas oleh geografi, sehingga pelabuhan di selatan yang mengarah ke perairan yang lebih besar yaitu Laut Tengah dan Samudra Atlantik sangat penting.¹⁸ Dengan beroperasi dari Sevastopol, Armada Laut Hitam Rusia lebih leluasa untuk memproyeksikan kekuatan di dalam dan sekitar Laut Hitam, dimana pada tahun 2008 Rusia

¹⁶ Haristo Stanchev dan Atanas Palazov, "Determination of The Black Sea Area And Coast Line Length Using Methods And Landsat 7 Satellite images", diakses dari http://www.geocomar.ro/website/publicatii/Nr.17-2011/03_stanchev_BT.pdf. Tanggal 8 Januari 2015

¹⁷ Alan Yuhas dan Raya Jalabi, "Ukraine crisis: why Russia sees Crimea as its naval stronghold", diakses dari <http://www.theguardian.com/world/2014/mar/07/ukraine-russia-crimea-naval-base-tatars-explainer> tanggal 8 Januari 2015.

¹⁸ *Ibid.*

menggunakan armada kapalnya untuk mengangkut pasukan dan melakukan blokade terhadap Georgia. Begitu juga dengan Armada Laut Tengah Rusia yang baru-baru ini kembali beroperasi dan berkomando dari Sevastopol semakin memperluas jangkauan Rusia dan meningkatkan prestise di wilayah ini.¹⁹

Selain itu, pelabuhan Sevastopol merupakan pelabuhan terbaik yang dimiliki Rusia di Laut Hitam meskipun Rusia juga memiliki pelabuhan lain di wilayah ini yaitu Novorossiysk. Namun Novorossiysk bukan lokasi yang ideal karena tidak memiliki kedalaman yang baik seperti yang ada di Sevastopol, dan operasi pelabuhan komersial memiliki tempat yang terbatas.²⁰ Dan pelabuhan itu adalah satu-satunya pilihan jika Rusia dipaksa keluar dari Sevastopol.²¹

Dengan demikian, pendekatan dan kesepakatan yang lebih erat dengan Ukraina merupakan hal yang penting bagi AS untuk mengusir militer Rusia secara perlahan dari Laut Hitam dengan membangun basis militer NATO di wilayah itu. Jika sanksi-sanksi yang diterapkan oleh AS akan mampu secara efektif mengubah kebijakan Rusia sesuai dengan yang diinginkan Barat, secara perlahan Rusia akan kehilangan kontrol atas wilayah penting Ukraina terutama Crimea yang merupakan basis utama armada Laut Hitam Rusia. Sehingga Rusia tidak memiliki keleluasan lagi dalam pergerakan dan maneuver militernya di wilayah itu. Dan hal tersebut tentunya akan membuat posisi Rusia sebagai tandingan NATO di Eropa Timur akan semakin melemah.

Kesimpulan

AS dalam penerapan sanksi-sanksi yang mengupayakan pengembalian kedaulatan Ukraina melihat bahwa Ukraina memiliki wilayah yang sangat potensial untuk memperkuat militer NATO dengan memanfaatkan nilai strategis posisi geografi Ukraina dan Akses langsung ke Laut Hitam yang dimiliki Ukraina.

¹⁹ Paul Schwartz, "Crimea's Strategic Value to Russia", diakses dari <http://csis.org/blog/crimeas-strategic-value-russia> tanggal 8 Januari 2016.

²⁰ Kathrin Hille, "Ukrainian Port is Key to Russia's Naval Power", diakses dari <http://www.ft.com/intl/cms/s/0/1f749b24-9f8c-11e3-b6c7-00144feab7de.html#axzz3x1yLYStf> tanggal 8 Januari 2015.

²¹ *Ibid.*

Posisi Ukraina sebagai *buffer zone* yang terletak diantara dua kekuatan besar NATO dan Rusia dapat memungkinkan AS untuk menempatkan kekuatan NATO tepat di perbatasan Rusia untuk mengantisipasi ancaman dari Rusia serta memperkecil kekuatan militer Rusia di Eropa Timur. Sedangkan akses strategis Laut Hitam yang dimiliki Ukraina dengan besarnya zona laut sebelum Crimea dianeksasi oleh Rusia serta panjangnya garis pantai akan memberikan keleluasan bagi NATO untuk bermanuver dalam rangka mengontrol keamanan di wilayah ini. Selain itu, pelabuhan Sevastopol yang terletak di Crimea merupakan pelabuhan penting bagi kekuatan Armada Laut Hitam Rusia, dimana pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan Rusia yang tidak membeku di musim dingin dan paling ideal untuk menampung Armada Laut Hitamnya. Dengan demikian, integrasi Ukraina ke dalam pengaruh Barat akan memberikan keleluasaan bagi AS untuk mengembangkan kekuatannya di perbatasan Ukraina-Rusia dan Laut Hitam melalui NATO yang sekaligus dapat memperkecil pengaruh kekuatan militer Rusia di Eropa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Broad, William. *In Taking Crimea, Putin Gains a Sea of Fuel Reserves*. Mei 17, 2014. http://www.nytimes.com/2014/05/18/world/europe/in-taking-crimea-putin-gains-a-sea-of-fuel-reserves.html?_r=0 (accessed Januari 8, 2016).
- Central Intelligence Agency. *The World Factbook*. December 6, 2016. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.html> (accessed Januari 8, 2016).
- Frankel, J. *Hubungan Internasional*. Jakarta: ANS Sungguh Bersaudara, 1990.
- Hille, Kathrin. *Ukrainian Port is Key to Russia's Naval Power*. Februari 27, 2014. <http://www.ft.com/intl/cms/s/0/1f749b24-9f8c-11e3-b6c7-00144feab7de.html#axzz3x1yLYStf> (accessed Januari 8, 2016).
- Jarri, Javier. *International Response to Annexation of Crimea*. Maret 24, 2014. <http://euromaidanpress.com/2014/03/24/international-response-to-annexation-of-crimea/> (accessed November 11, 2015).
- Khlebnikov, Alexey. *Everything you need to know about Western sanctions against Russia*. Oktober 21, 2014. <http://www.russia-direct.org/things-you-need-know-about-western-sanctions-against-russia> (accessed November 11, 2015).
- Morgenthau, Hans J. dan Kenneth W. Thompson. *Politik Antar Bangsa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010.
- Paul, T.V., James J. Wirtz dan Michel Fortmann. *Balance of Power: Theory and Practice in the 21st*. California: Stanford University Press, 2004.
- Plano, Jack C. dan Roy Olton. *International Relations Dictionary*. California: Western Michigan University, 1980.
- Rosenau, James, Gavin Boyd, and Kenneth Tompson. *World Politics: An Introduction*. New York: 1976, The Free Press.
- Saputra, Erol. *Kebijakan AS Terhadap Ukraina*. 2015: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Schwartz, Paul. *Crimea's Strategic Value to Russia*. Maret 18, 2014. <http://csis.org/blog/crimeas-strategic-value-russia> (accessed Januari 8, 2016).
- Sheehan, Michael. *The Balance of Power: History and Theory*. London and New York: Routledge Taylor and , 1996.
- Stanchev, Haristo, and Atanas Palazov. *Determination of The Black Sea Area And Coast Line Length Using Methods And Landsat 7 Satellite images*. 2011. http://www.geoecomar.ro/website/publicatii/Nr.17-2011/03_stanchev_BT.pdf. (accessed Januari 6, 2016).
- United Nations. *General Assembly Adopts Resolution Calling upon States Not to Recognize Changes in Status of Crimea Region*. Maret 27, 2014. <http://www.un.org/press/en/2014/ga11493.doc.htm> (accessed November 11, 2015).
- Yuhas, Alan, and Jalabi Raya. *Ukraine crisis: why Russia sees Crimea as its naval stronghold*. March 7, 2014. <http://www.theguardian.com/world/2014/mar/07/ukraine-russia-crimea-naval-base-tatars-explainer> (accessed November 14, 2015).